

**TUGAS AKHIR**  
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**  
**ARSITEKTUR**  
**PERANCANGAN SEKOLAH MANDIRI BAGI**  
**ANAK-ANAK JALANAN DI JAKARTA**



**Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat**  
**Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**  
**MUSTAKIM**  
**D 300 030 007**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 PENGERTIAN JUDUL

Adapun judul yang saya ajukan dalam kesempatan ini adalah :

#### **PERANCANGAN SEKOLAH MANDIRI BAGI ANAK-ANAK JALANAN DI JAKARTA**

Untuk dapat mengetahui pengertian judul diatas, maka diuraikan lebih dahulu pengertian atau devinisi dari masing – masing komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul tersebut :

1. Perancangan

Proses, cara, perbuatan merancang atau mengatur segala sesuatu<sup>1</sup>.

2. Sekolah Mandiri

Sarana pendidikan berupa tempat belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak binaan dalam hal ini adalah anak-anak jalanan dan anak-anak dari keluarga kurang mampu<sup>2</sup>.

3. Anak Jalanan

Anak jalanan

Anak yang berumur dibawah 18 tahun, berada di jalan lebih dari 6 jam sehari dan 6 hari seminggu<sup>3</sup>.

4. Jakarta

Sebuah Propinsi di Pulau Jawa pada sisi Utara Pulau yang terletak 6° 12' LS dan 106° 48' BT merupakan Ibukota Negara Republik Indonesia. Propinsi Jakarta berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Barat pada sisi Timur dan Selatan, Propinsi Banten pada sisi Barat dan Laut Jawa pada sisi Utara<sup>4</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perancangan Sekolah Mandiri Bagi Anak-Anak Jalanan di Jakarta adalah

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/index.php?search=perancangan>

<sup>2</sup> Yayasan HMMATA

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_Jalanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Jalanan)

<sup>4</sup> <http://www.jakarta.go.id>

proses merancang sebuah fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah mandiri yang berlokasi di Jakarta sebagai tempat untuk mendapatkan layanan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan lanjutan serta pelatihan ketrampilan dan kesenian bagi anak-anak jalanan sehingga anak-anak jalanan dapat bersekolah kembali.

## **1.2 LATAR BELAKANG**

### **1.2.1 Gambaran Umum Kota Jakarta**

Sejarah Jakarta bermula dari sebuah bandar kecil di muara Sungai Ciliwung sekitar 500 tahun silam. Selama berabad-abad kemudian kota bandar ini berkembang menjadi pusat perdagangan internasional yang ramai. Pengetahuan awal mengenai Jakarta terkumpul sedikit melalui berbagai prasasti yang ditemukan di kawasan bandar tersebut. Keterangan mengenai kota Jakarta sampai dengan awal kedatangan para penjelajah Eropa dapat dikatakan sangat sedikit.

Laporan para penulis Eropa abad ke-16 menyebutkan sebuah kota bernama Kalapa, yang tampaknya menjadi bandar utama bagi sebuah kerajaan Hindu bernama Sunda, beribukota Pajajaran, terletak sekitar 40 kilometer di pedalaman, dekat dengan kota Bogor sekarang. Bangsa Portugis merupakan rombongan besar orang-orang Eropa pertama yang datang ke Bandar Kalapa. Kota ini kemudian diserang oleh seorang muda usia, bernama Fatahillah, dari sebuah kerajaan yang berdekatan dengan Kalapa. Fatahillah mengubah nama Sunda Kalapa menjadi Jayakarta pada 22 Juni 1527. Tanggal inilah yang kini diperingati sebagai hari lahir kota Jakarta. Orang-orang Belanda datang pada akhir abad ke-16 dan kemudian menguasai Jayakarta dan nama Jayakartapun diganti menjadi Batavia. Namun tahun (1942–1945) pada masa pendudukan Jepang nama Batavia dirubah lagi menjadi Jakarta. Pada tahun 1966 Jakarta resmi sebagai Ibukota Republik Indonesia.

Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 7$  meter di atas permukaan laut. Luas wilayah propinsi DKI Jakarta berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007 adalah berupa daratan seluas 662,33 km<sup>2</sup> dan



Jumlah penduduk DKI Jakarta, berdasarkan hasil estimasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2007, penduduk DKI Jakarta sebanyak 9,06 juta jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Pertumbuhan penduduk di Jakarta mengalami peningkatan dari 0,15% pada periode 1990-2000 menjadi 1,11% pada periode 2000-2007<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, Jakarta Dalam Angka Tahun 2008

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin dan Kota Adm/Kabupaten Adm, Tahun 2007**

Kota adm/ Kabupaten Adm	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Jakarta Selatan	1.058.070	1.042.860	2.100.930
Jakarta Timur	1.203.719	1.217.700	2.421.419
Jakarta Pusat	449.328	440.352	889.680
Jakarta Barat	1.076.522	1.096.356	2.172.878
Jakarta Utara	720.020	733.086	1.453.106
Kepulauan Seribu	9.855	10.125	19.980
jumlah	4.517.514	4.540.479	9.057.993

Sumber : Jakarta dalam angka tahun 2008

### 1.2.2 Kemiskinan Di Jakarta

Seiring dengan perkembangan kota Jakarta sebagai Ibukota Negara dengan berbagai macam fasilitas-fasilitas yang ada menjadikan Jakarta sebagai magnet bagi warga masyarakat dari luar kota Jakarta untuk mengadu nasib ke Jakarta dengan mencari pekerjaan, namun yang sangat disayangkan adalah banyaknya warga yang datang untuk mencari pekerjaan datang ke Jakarta tanpa mempunyai suatu keahlian tertentu atau mereka tidak tahu bahwa nantinya akan dan harus bekerja dimana. Akibat dari faktor tersebut banyak diantara para pendatang yang datang ke Jakarta gagal untuk mendapatkan pekerjaan seperti yang diinginkan sehingga banyak diantara mereka yang mengambil jalan pintas dengan bekerja apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Semakin sulitnya perekonomian dan lapangan kerja pada saat sekarang ini ditambah lagi dengan tingginya taraf hidup di Jakarta serta naiknya harga berbagai kebutuhan pokok mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk miskin di Jakarta.

**Tabel 1.2  
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kota Adm/Kabupaten Adm, 2003 - 2006**

Kota Adm/Kabupaten	PENDUDUK MISKIN
--------------------	-----------------

Adm	(000/orang)			
	2003	2004	2005	2006
Jakarta Selatan	4,72	42,5	64,0	76,3
Jakarta Timur	67,4	62,1	71,2	85,1
Jakarta Pusat	37,4	34,9	28,5	43,6
Jakarta Barat	64,3	62,6	57,4	89,5
Jakarta Utara	74,3	72,0	91,7	109,4
Kepulauan Seribu	3,1	3,0	3,4	3,2
Jumlah	294,1	277,1	316,2	407,1

Sumber : Jakarta dalam angka tahun 2008

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Jakarta mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Jakarta mengakibatkan banyaknya anak-anak dari keluarga miskin yang berhenti melanjutkan sekolahnya. Mereka berhenti selain dikarenakan tidak adanya biaya untuk membayar sekolah, anak-anak juga harus membantu orang tuanya dengan turun kejalan untuk mencari nafkah guna mencukupi kehidupan sehari-harinya. Mereka membantu orang tuanya dengan berdagang, menjadi pengamen, loper koran, joki *three in one* dan ada pula yang menjadi pengemis bahkan gelandangan.

Dengan banyaknya masyarakat miskin di Jakarta mengakibatkan bertambahnya jumlah anak-anak yang turun ke jalan untuk membantu orang tuanya guna menambah penghasilan sehingga mengakibatkan hilangnya kesempatan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang seharusnya di dapat oleh anak-anak tersebut. Bertambahnya jumlah anak jalanan yang berada di jalanan juga mengakibatkan persoalan baru di Jakarta mulai dari masalah ketertiban umum, banyaknya anak-anak yang akrab dengan narkoba, kejahatan yang dilakukan oleh preman terhadap anak-anak jalanan, pelecehan seksual terhadap anak-anak jalanan dan eksploitasi anak jalanan untuk di pekerjaan secara paksa.

### **1.3 Keaslian Penulisan**

Dalam penanganan permasalahan anak-anak jalanan telah terdapat beberapa model penanganan atau artikel untuk anak jalanan di antaranya :

#### **1.3.1 STUDI PROFIL ANAK JALANAN SEBAGAI UPAYA PERUMUSAN MODEL KEBIJAKAN PENANGGULANGANNYA**

(Suatu Studi Terhadap Profil Anak Jalanan Di Terminal Bus Tanjung Priok Jakarta Utara), oleh Tauran. S.Sos.

Pembahasan mengenai rumusan model kebijakan penanggulangan anak jalanan, dengan menggunakan prinsip model secara integral dan komprehensif. Adapun model yang ditawarkan adalah:

- a. Model kebijakan antisipasif, yang mencoba mengatasi permasalahan anak jalanan dari akar penyebabnya yaitu pada keluarga dan tetanga dekatnya. Meliputi : menyelamatkan, melindungi dan menjamin hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.
- b. Model kebijakan rehabilitatif, yakni kebijakan yang telah ditujukan terhadap anak yang telah terlanjur pergi kejalan. Arah dari model kebijakan ini adalah dengan mengarahkan perkembangan anak jalanan ke arah yang positif seperti : anak jalanan mendapatkan keluarga pengganti, anak jalanan dapat melanjutkan pendidikannya, anak jalanan dapat memperoleh ketrampilan dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

#### **1.3.2 PENGEMBANGAN MODEL PEMBINAAN ANAK JALANAN MELALUI RUMAH SINGGAH DI JAWA TIMUR, Oleh: Dwi Astuti,**

S.Ag

Penanganan anak jalanan mengarah pada 4 jenis model yaitu :

##### *a. Street-centered intervention*

Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di jalan dimana biasanya anak-anak beroperasi.

##### *b. Family-centered intervention*



Penanganan anak jalanan yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial atau pemberdayaan keluarga sehingga dapat mencegah anak-anak agar tidak menjadi anak jalanan.

c. *Institutional-centered intervention*

Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di lembaga (panti) pendekatan ini mencakup tempat berlindung sementara "rumah singgah" atau "open house"

d. *Community-centered intervention*

Penanganan anak jalanan yang dipusatkan di sebuah komunitas.

Dari contoh model penanganan anak jalanan diatas, model dalam bentuk penanganan anak jalanan dengan menggunakan sekolah mandiri belum tersedia. Untuk itu penanganan model ini perlu diadakan guna mengatasi permasalahan anak jalanan. Di dalam sekolah mandiri ini terdapat program pendidikan, pelatihan keterampilan dan kreatifitas serta terdapat bimbingan sosial yang meliputi bimbingan kelompok, kesehatan masyarakat, hidup bermasyarakat dan pengenalan tentang obat-obatan terlarang.

## **1.4 RUMUSAN PERMASALAHAN DAN PERSOALAN**

### **1.4.1 Permasalahan**

Memperhatikan uraian di atas maka rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi dan perlu mendapatkan perhatian dalam proses perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta adalah : *merancang sekolah bagi anak-anak jalanan yang menampung seluruh kegiatan belajar serta kegiatan pelatihan seni dan kreatifitas.*

### **1.4.2 Persoalan**

Dari rumusan persoalan diatas, persoalan yang diharapkan mampu diatasi dalam proses perancangan sekolah mandiri adalah :

- a. Bagaimana merancang sebuah sekolah yang sesuai dengan karakteristik anak jalanan agar mereka ingin bersekolah kembali guna meneruskan pendidikan yang sempat terhenti atau bahkan belum sama sekali.

- b. Bagaimana menentukan site yang sesuai untuk mendirikan sekolah mandiri agar anak-anak jalanan yang datang tidak mengalami kesulitan dalam akses transportasi.
- c. Pemilihan struktur dan konstruksi yang sesuai dengan konsep perancangan.

## **1.5 TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.5.1 Tujuan**

Adapun tujuan dalam perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta adalah :

- a. Merancang sebuah sekolah bagi anak jalanan yang menarik dan memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh anak jalanan pada umumnya sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan yang sempat terhenti maupun bagi anak jalanan yang belum pernah mendapatkan pendidikan sama sekali.
- b. Terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat miskin khususnya pada anak jalanan dan memberikan hak-hak anak jalanan akan pendidikan.

### **1.5.2. Sasaran**

Adapun sasaran perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta adalah yang kami ajukan adalah :

Menciptakan sekolah mandiri dengan fasilitas-fasilitasnya yang sesuai dengan karakteristik anak jalanan, membuat mereka merasa aman, nyaman dan tidak jenuh serta merasa senang ketika berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat kembali melanjutkan sekolah yang sempat berhenti serta dapat menyalurkan minat dan bakatnya dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pelatihan ketrampilan di dalam sekolah tersebut.

## **1.6 DASAR HUKUM**

Beberapa kebijakan menyangkut tentang anak jalanan yang kami gunakan sebagai bahan pertimbangan maupun acuan dari kegiatan perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta adalah :

#### **1.6.1 Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34**

Yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Artinya, pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan.

#### **1.6.2 Keppres Nomor 36 tahun 1990**

Tantang pengesahan *convention on the rights of child* (CRC) dengan menyatakan bahwa karena belum matangnya fisik dan mental anak-anak, maka mereka memerlukan perhatian dan perlindungan.

#### **1.6.3 Perda DKI Jakarta No 8 tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum**

Jakarta bebas pengemis, pedagang asongan, pedagang kaki lima dan para pengamen.

#### **1.6.4 Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak**

##### **a. Pasal 1**

- Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat berkembang dan berprestasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.

##### **b. Pasal 4**

Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

##### **c. Pasal 9 (Ayat 1)**

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

**d. Pasal 11**

Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.

**e. Pasal 20**

Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

**f. Pasal 48**

Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak.

**g. Pasal 53**

Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar dan anak yang tinggal di daerah terpencil.

## **1.7 LINGKUP PERANCANGAN**

### **1.7.1 Lingkup Kegiatan**

Secara umum lingkup pekerjaan perencanaan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta adalah pengumpulan data, survey, analisis dan pelaporan untuk kemudian dilanjutkan dengan proses perencanaan.

### **1.7.2 Lingkup Wilayah**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat sekolah mandiri harus benar-benar mempertimbangkan hubungan antara lokasi yang satu dengan yang lain mengingat bahwa wilayah Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah. Selain itu



Alasan mengapa mengambil lokasi untuk Perencanaan Sekolah Mandiri di Jakarta Timur adalah dengan pertimbangan bahwa anak-anak jalanan biasanya berkumpul bersama teman-temannya untuk menjajakan barang dagangannya, mengemis dan mengamen di terminal-terminal. Perlu kita ketahui bahwa terdapat terminal besar di Jakarta Timur yaitu terminal Pulogadung, Kampung Rambutan, kampung Melayu, Jatinegara dan Terminal Rawamangun. Dengan adanya terminal-terminal ini sentralisasi anak jalanan sedikit dapat diketahui, sehingga nantinya perencanaan sekolah mandiri yang rencananya akan direalisasikan di Jakarta Timur dapat mudah di akses oleh anak-anak jalanan.

### **1.7.3 Lingkup Materi/Batasan**

Proses pembahasan maupun perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur, terutama yang berkaitan dengan perancangan arsitektur sebagai sarana terwujudnya konsep arsitektur yang mampu bersinergi dengan perilaku dari penggunaannya dalam hal ini adalah anak jalanan.

Adapun pembahasan mengenai ulasan maupun teori sebagai pendukung dalam proses perencanaan di luar ilmu disiplin ilmu arsitektur dan yang dianggap mendasari dan ikut menentukan dalam faktor perancangan akan dimasukkan dengan cara logika dan asumsi dalam koridor *Concept Design*

## **1.8 METODOLOGI PERANCANGAN**

Dalam penyusunan tugas skhir ini, penulis menggunakan beberapa metoodoogi yang di pakai, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1.8.1 Metoda Pengumpula Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam studi perancangan ini adalah data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi langsung

Pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi area perencanaan yang kami ajukan yaitu kawasan Jakarta Timur yang nantinya akan digunakan sebagai data primer meliputi :

- 1) Kondisi yang ada pada usulan lokasi perencanaan yang nantinya dapat berpengaruh dalam kegiatan perancangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Pengambilan data gambar dari area perencanaan.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait, seperti pemerintah (pemerintah pusat maupun pemerintah kota) instansi pemerintahan, insatansi lainya yang berhubungan dengan proses perancangan, artikel atau makalah serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan perancangan ini.

c. Wawancara

Penulis menanyakan pendapat responden atau informan tentang banyak hal yang bermanfaat bagi perancangan lebih jauh dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahinya.

Segenap data yang telah dikumpulkan baik melalui kunjungan lapangan/observasi maupun penelusuran pustaka atau literatur diatas akan dianalisis dan akan disajikan dalam bentuk tabulasi maupun secara deskriptif.

### **1.8.2 Sumber Data**

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi kawasan atau lingkungan di Jakarta terutama pada usulan lokasi Perencanaan Sekolah Mandiri (Jakarta Timur)

b. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan melalui penelusuran pustaka dari berbagai instansi terkait seperti pemerintah (pemerintah pusat maupun pemerintah kota) instansi pemerintahan, instansi lain yang berhubungan dengan proses perancangan, artikel atau makalah serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan perancangan ini

c. Data yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari informan sebagai sumber yang dijadikan masukan informasi terkait dengan perancangan.

### **1.8.3 Teknis Analisis**

Segenap data yang telah dikumpulkan baik melalui kunjungan lapangan maupun penelusuran pustaka di atas kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif serta akan disajikan dalam bentuk tabel maupun secara deskriptif.

## **1.9 KONSEP AWAL PERANCANGAN**

Faktor kemiskinan, hilangnya masa anak-anak yang dihadapi oleh anak jalanan serta kreatifitas dan pendidikan untuk anak jalanan yang tidak dapat terwadahi dengan baik merupakan salah satu tema yang dapat diangkat dalam perencanaan sekolah mandiri di Jakarta. Konsep awal perencanaan untuk bangunan sekolah mandiri ini adalah dengan menggunakan konsep sekolah alam, dengan bangunan di dalamnya lebih banyak menggunakan bangunan-bangunan seperti saung, gazebo ataupun pendopo dengan menggunakan material dari bahan-bahan alam seperti bambu maupun kayu dan material lainnya. Konsep seperti ini lebih disukai oleh anak-anak jalanan, mereka lebih suka bangunan yang simpel dan terbuka dalam artian tidak mewah, mereka tidak menyukai bangunan yang



modern atau mewah, karena bangunan yang begaya modern membuat anak jalanan merasa tersingkirkan. Namun tidak menutup kemungkinan nantinya didalam proses perancangan sekolah mandiri ini terdapat unsur modern baik itu material, fasilitas maupun kurikulum didalam sistem pembelajarannya.

Di dalam sekolah mandiri ini juga nantinya terdapat area permainan, seperti kita ketahui anak dan permainan merupakan dua pengertian yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, penelitian mengenai permainan pada anak-anak membuktikan bahwa permainan dapat memajukan aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, kreatifitas, kecakapan-kecakapan sosial dan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu dan teknologi, sedangkan kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan kordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan.

## **1.10 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Struktur penyajian laporan perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta selengkapny adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penjelasan latar belakang diambilnya judul serta beberapa hal mendasar yang nantinya digunakan sebagai acuan awal maupun dasar pengembangan dalam pelaksanaan pross perencanaan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta. Adapun hal-hal yang akan di bahas dalam bab ini adalah :

#### **1.1 Pengertian Judul**

Uraian mengenai pengertian atau devinisi dari masing-masing komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul.

#### **1.2 Latar Belakang**

Penjelasan mengenai latar belakang diambilnya judul serta identifikasi awal terhadap potensi perancangan.

### **1.3 Permasalahan dan Persoalan**

Menjelaskan mengenai permasalahan yang timbul saat ini di area perencanaan untuk kemudian ditinjau dan disimpulkan menjadi semacam persoalan yang harus mampu diatasi dengan perancangan sekolah mandiri di Jakarta.

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Berisi tentang tujuan serta sasaran yang akan dicapai dari pengajuan judul perancangan.

### **1.5 Dasar Hukum**

Beberapa kebijakan yang menyangkut tentang hak-hak anak jalanan dan wilayah jakarta sebagai pertimbangan maupun acuan dari kegiatan perancangan.

### **1.6 Lingkup Perancangan**

Pembahasan mengenai batasan kegiatan yang dilakukan, wilayah perencanaan, disiplin ilmu yang digunakan ataupun dipelajari serta substansi produk akhir yang akan dihasilkan dalam proses perancangan

### **1.7 Metodologi Perancangan**

Penjelasan mengenai metodologi dalam proses baik pengumpulan data hingga penganalisaan yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta.

### **1.8 Konsep Awal Perancangan**

Berisi tentang sketsa awal produk akhir perancangan

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Struktur penyajian laporan perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan teoritis mengenai sekolah mandiri dan anak jalanan serta hal-hal yang terkait di dalam perancangan sekolah mandiri bagi anak jalanan di Jakarta.

**BAB III            GAMBARAN AWAL LOKASI PERENCANAAN SERTA  
ANALISIS PEMILIHAN SITE**

Merupakan kajian untuk memberikan ilustrasi kondisi dan data awal baik dari data yang sudah ada maupun hasil survey lapangan yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk pemilihan site area perancangan.

**BAB IV            KONSEP DAN PENDEKATAN PERENCANAAN DAN  
PERANCANGAN SEKOLAH MANDIRI BAGI ANAK  
JALANAN**

Pembahasan mengenai perancangan sekolah mandiri dengan berkonsepkan bangunan modern di Jakarta beserta hal-hal lain yang melingkupinya.